

## HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SISWA KELAS VII MTS MA'ARIF SRAGI PEKALONGAN

Tri Susilo Hartopo<sup>1</sup>, Venty<sup>2</sup>, Heri Saptadi

Ismanto<sup>3</sup>, Ismah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Semarang

e-mail: \*[trisusilohartopo12345@gmail.com](mailto:trisusilohartopo12345@gmail.com), [venty@upgris.ac.id](mailto:venty@upgris.ac.id)

**Abstract.** *This study aims to investigate the correlation between social interaction and self-confidence in class VII students at MTs NU Ma'arif Sragi. The type of research carried out is correlational research. The research population included all class VII students at MTs Ma'arif NU Sragi. From this population, the research used a saturated sampling technique involving 55 students from two classes. The analysis technique applied is Product Moment correlation. The research results show that 1) the majority of class VII students at MTs Ma'arif NU Sragi Pekalongan have a level of social interaction that is classified as medium, with a total of 23 students or a percentage of 42%. 2) The majority of students in the same class have a relatively high level of self-confidence, with participation of 19 students or a percentage of 35%. These findings indicate a significant relationship between the two variables, with a correlation value of 0.471. Based on the results of this research, it is recommended that schools can increase students' social interactions and self-confidence by presenting interesting material so that it can attract students' attention during the learning process.*

**Keywords:** *Self-Confidence, Social Interaction*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki korelasi antara interaksi sosial dan kepercayaan diri pada siswa kelas VII MTs NU Ma'arif Sragi. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian korelasional. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas VII MTs Ma'arif NU Sragi. Dari populasi tersebut, penelitian menggunakan teknik sampel jenuh dengan melibatkan 55 siswa dari dua kelas. Teknik analisis yang diterapkan adalah korelasi Product Moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) mayoritas siswa kelas VII MTs Ma'arif NU Sragi Pekalongan memiliki tingkat interaksi sosial yang tergolong dalam kategori sedang, dengan jumlah 23 siswa atau prosentase 42%. 2) Mayoritas siswa pada kelas yang sama memiliki tingkat kepercayaan diri yang tergolong tinggi, dengan partisipasi sebanyak 19 siswa atau prosentase 35%. Temuan ini mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara kedua variabel, dengan nilai korelasi sebesar 0,471. Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar pihak sekolah dapat meningkatkan interaksi sosial dan kepercayaan diri siswa dengan menyajikan materi yang menarik sehingga dapat menarik perhatian siswa selama proses pembelajaran.

**Kata kunci:** interaksi sosial, kepercayaan diri.

## A. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang secara tak terhindarkan terlibat dalam hubungan dengan sesama. Interaksi sosial menciptakan saling pengaruh selama berinteraksi dengan orang lain, dan hal ini diakui sebagai prinsip integral dalam kurikulum pembelajaran, termasuk ketrampilan berkomunikasi yang berkontribusi pada komunikasi harmonis antara individu dan lingkungannya (Hernawan, 2010). Peran individu memiliki signifikansi dalam konteks interaksi sosial, baik di lingkungan sekolah maupun tempat tinggalnya. Interaksi tersebut memiliki peran krusial sebagai penentu apakah individu akan diterima atau ditolak dalam lingkungan sosialnya.

Menurut Gerungan (dalam Santoso, 2010), Interaksi sosial merujuk pada keterkaitan antara dua individu atau lebih, di mana satu individu memiliki pengaruh, memodifikasi, dan melakukan perbaikan terhadap individu lain, serta sebaliknya. Proses ini diharapkan menghasilkan pengaruh saling memperbaiki perilaku sosial individu dalam situasi yang dihadapi bersama. Kepercayaan diri menjadi salah satu faktor kunci yang memengaruhi individu dalam interaksi sosial, dengan kepercayaan diri dipandang sebagai Aspek kepribadian yang melibatkan keyakinan, kekuatan, kemampuan, dan ketrampilan individu (Afiatin, dalam Komara, 2016).

Kepercayaan diri menjadi elemen penting dalam perkembangan kepribadian individu, memainkan peran kunci dalam keberhasilan belajar dan interaksi sosial dengan orang lain. Bagi remaja, masa ini sering kali diidentifikasi sebagai periode transisi yang ditandai oleh perkembangan fisik, psikologis, emosional, dan sosial yang cepat (Sari, 2010). Dalam konteks ini, kepercayaan diri menjadi faktor kritis dalam menjalani proses penyesuaian diri, terutama dalam interaksi sosial yang menuntut pemenuhan tugas perkembangan sosial.

Berdasarkan hasil Angket Kebutuhan Peserta Didik (AKPD) di MTs Ma'arif NU Sragi Pekalongan, ditemukan siswa kelas VII memiliki masalah kurangnya kepercayaan diri. Hal ini tercermin dari rendahnya tingkat keaktifan siswa dalam pembelajaran dan ketidakmampuan siswa untuk mengungkapkan

pendapat mereka. Guru BK juga mengonfirmasi adanya masalah ini, dengan siswa cenderung menjadi pemalu, minder, dan takut menyampaikan pendapat. Dampak dari kurangnya kepercayaan diri mencakup penurunan nilai pelajaran, hambatan perkembangan pribadi, dan berdampak pada hubungan sosial di lingkungan sekolah.

Berdasarkan peristiwa dan masalah yang diidentifikasi, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki korelasi antara interaksi sosial dan tingkat kepercayaan diri siswa kelas VII di MTs Ma'arif NU Sragi.

## **B. LANDASAN TEORI**

Interaksi sosial merupakan bentuk hubungan timbal balik yang dinamis, melibatkan interaksi antara satu individu dengan individu lainnya, antara kelompok dengan kelompok, atau antara individu dengan kelompok individu lainnya (Soerjono, 2012:55). Sementara itu, S. Stanfeld Sargent (dalam Santosa, 2010:164) mendefinisikan interaksi sosial sebagai fungsi individu yang ikut serta atau berpartisipasi dalam situasi sosial yang mereka sepakati.

Robert F. Bales (dalam Santosa, 2014) melakukan analisis rinci terhadap elemen-elemen proses interaksi sosial. Ini mencakup situasi, yang merujuk pada konteks di mana interaksi sosial terjadi dan setiap individu menampilkan tingkah laku mereka. Aksi atau interaksi adalah perilaku yang teramati dari individu dan mencerminkan ekspresi kepribadian mereka. Selama berlangsungnya proses interaksi, aksi dan interaksi akan terjadi karena keduanya selalu menghubungkan individu dengan individu lain yang terlihat dalam dinamika interaksi sosial.

Menurut Hasnawiyah (2016:48), terdapat empat faktor yang mempengaruhi adanya interaksi sosial, yakni: a) Faktor imitasi, yang mengacu pada tindakan meniru budaya, perilaku, atau gaya seseorang atau anggota kelompok. Anggota kelompok dapat meniru cara berpakaian, perkataan, atau perilaku seseorang. Imitasi memiliki aspek positif, yaitu kemampuan individu untuk mematuhi norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. b) Faktor sugesti, yang merupakan pengaruh psikologis yang dapat berasal dari diri sendiri atau orang lain. Sugesti umumnya diterima tanpa kritik dari individu

yang bersangkutan. Sugesti dapat berupa motivasi, saran, kritik, tindakan, atau perilaku. c) Faktor identifikasi, yang mencerminkan keinginan atau kecenderungan individu untuk menjadi serupa dengan individu lain. Proses ini dapat berlangsung secara alami atau tidak disengaja, dan identifikasi memiliki kedalaman yang lebih besar daripada faktor imitasi. d) Faktor simpati, yang memainkan peran penting dalam interaksi sosial dengan mewujudkan ketertarikan individu terhadap individu lainnya. Ketertarikan pada seseorang akan mendorong individu untuk berkenalan dan mendapatkan informasi yang lebih dalam. e) Faktor empati, yang merupakan kemampuan seseorang untuk mengolah perasaan atau emosi seakan-akan merasakan hal yang sama dengan kondisi orang lain. Hal ini menghasilkan dorongan untuk mengaktualisasikan empati tersebut dalam bentuk tindakan nyata, seperti memberikan pertolongan.

Menurut Lauster (dalam Hendriana, 2012:93) kepercayaan diri merupakan salah satu sikap ataupun perasaan kemampuan dari diri sendiri, dimana individu tersebut tidak terlalu khawatir dalam tindakan-tindakannya dan memiliki kebebasan untuk dapat melakukan hal yang disukai dan memiliki tanggung jawab terhadap orang lain, memiliki sopan dan hangat ketika berinteraksi dengan orang lain, dapat menghargai dan menerima orang lain, memiliki kemauan untuk berprestasi serta memiliki kemauan untuk dapat mengenal kelebihan dan kekurangan yang dimiliki. Sedangkan menurut Rakhmat (dalam Hendriana, 2012:93) kepercayaan diri dapat juga diartikan sebagai konsep diri individu, dimana individu tersebut memiliki kepercayaan terhadap dirinya sendiri dalam kehidupannya dan memandang dirinya secara utuh.

Menurut Rini (2011:35), individu yang memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi mampu bersosialisasi dengan fleksibel, menunjukkan toleransi yang baik, tidak mudah terpengaruh oleh opini orang lain dalam tindakan mereka, dan dapat mengambil keputusan dengan pasti dalam menjalani kehidupan. Individu dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi terlihat lebih tenang, tidak merasa takut, dan dapat mengekspresikan kepercayaan diri mereka kapan pun diperlukan. Ghufron dan Risnawati (2011:37) menambahkan bahwa kepercayaan

diri tidak muncul secara spontan pada individu; sebaliknya, proses yang melibatkan waktu dan tidak instan diperlukan untuk membentuk tingkat kepercayaan diri tersebut.

**C. METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan pendekatan penelitian korelasi. Peserta dalam penyelidikan khusus ini terdiri dari 55 individu, dipilih melalui teknik pengambilan sampel jenuh.

**D. HASIL PENELITIAN**

**Tabel 1. Korelasi**

**Correlations**

		Interaksi Sosial	Kepercayaan Diri
Interaksi Sosial	Pearson Correlation	1	,471**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	55	55
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	,471**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	55	55

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel dapat disimpulkan bahwa Uji korelasi menggunakan koefisien korelasi product moment menghasilkan nilai r hitung sebesar 0,471, yang lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0,266 dengan tingkat signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (Ho) dapat ditolak, dan kesimpulannya adalah bahwa terdapat korelasi antara kedua variabel. Koefisien korelasi (r) sebesar 0,471, dengan arah positif, menunjukkan ada hubungan positif yang cukup kuat antara kedua variabel tersebut.

**E. PEMBAHASAN**

Prosentase tertinggi dari variabel interaksi sosial pada siswa kelas VII MTs Ma'arif NU Sragi Pekalongan tergolong dalam kategori sedang, dengan partisipasi sebanyak 23 siswa yang mencapai prosentase sebesar 42%. Sementara itu, variabel kepercayaan diri pada siswa kelas yang sama menunjukkan prosentase tertinggi pada kategori tinggi, diikuti oleh 19 siswa dengan prosentase sebesar 35%.

Hasil uji korelasi product moment pada tingkat signifikansi 5% menunjukkan nilai  $r$  sebesar 0,471, melebihi nilai  $r$  tabel yang sebesar 0,266. Dengan signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak, dan kesimpulannya adalah bahwa terdapat hubungan positif antara interaksi sosial dan tingkat kepercayaan diri siswa. Tingkat korelasi antara kedua variabel tersebut dapat digolongkan sebagai cukup.

#### **F. PENUTUP**

Hipotesis dalam penelitian ini terbukti dengan adanya hubungan antara interaksi sosial dan kepercayaan diri siswa kelas VII MTs Ma'arif NU Sragi. Peneliti berharap bahwa hasil temuan ini dapat menjadi dasar data awal untuk memberikan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan tujuan tertentu. Dengan demikian, diharapkan bahwa pemberian perlakuan tersebut akan memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan tingkat interaksi sosial dan kepercayaan diri siswa.

#### **G. DAFTAR RUJUKAN**

- Adang dkk. 2013. *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung: Refika Aditama
- Aldi, A. H. (2020). Kontribusi antara kepercayaan diri dengan interaksi sosial terhadap presentasi diri pada peserta duta FKIP ULM tahun 2018. *Jurnal Pelayanan Bimbingan Dan Konseling*, 3(2).
- Ali, M & Asrori, M. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (Self Confidence) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Sma Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156-170.
- Aprilia, W. (2013). Resiliensi dan dukungan sosial pada orang tua tunggal (studi kasus pada ibu tunggal di Samarinda). *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 1(3).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Bertan, C. V., Dundu, A. K. T., & Mandagi, R. J. (2016). Pengaruh pendayagunaan sumber daya manusia (Tenaga Kerja) terhadap hasil pekerjaan (studi kasus Perumahan Taman Mapanget Raya (TAMARA). *Jurnal Sipil Statik*, 4(1).
- Hasnawiyah. (2016)). Kajian interaksi sosial antara pemimpin dengan karyawan pada Toko Buku Gramedia Samarinda. *Jurnal Sosiatri sosiologi*, 4(1)
- Hendriana, H. (2012). Pembelajaran matematika humanis dengan metaphorical thinking untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa. *Infinity Journal*, 1(1), 90-103.
- Husnan, Azhari. (2015). Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Siswi yang Tinggal di Asrama. *Jurnal @Trisula LP2M Undar.*, Edisi 1, Volume 1, 2015, Hal 87-105, ISSN. 2442- 3238
- Irawan, Hanif. 2019. *Seri Pengayaan Pembelajaran Sosiologi: Interaksi Sosial*. Surakarta : PT. Aksara Sinergi Media
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar dan perencanaan karir siswa. *Jurnal Psikopedagogia*, 5(1), 33-42.
- Mildawani. 2014. *Membangun Kepercayaan Diri*. Jakarta: Lestari kiranatama
- Nugrahaeni, S. D., & Purwanti, R. S. (2021). Pengaruh Kepercayaan diri dan Kemampuan Interaksi Sosial Terhadap Prestasi Belajar Siswa di SD Negeri. *Kognisi: Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(1), 15- 24.
- Piran, A. Y. A., Yuliwar, R., & Ka'arayeno, A. J. (2017). Hubungan antara penerimaan diri dengan kepercayaan diri dalam interaksi sosial pada remaja penyandang cacat fisik di Panti Asuhan Bhakti Luhur Kecamatan Sukun Malang. *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 2(1).
- Rini dkk. 2011. *Teori-Teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Santoso, S. 2010. *Teori-teori Psikologi Sosial Bandung: Refika Aditama*. Soekanto, S. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Soyomukti, Nurani.2010.*Pengantar Sosiologi: Dasar Analisis, Teori & Pendekatan Menuju Analisis Masalah-Masalah Sosial,Perubahan Sosial, & Kajian- Kajian Strategis*. Jogjakarta: Ar- Ruzz Media.
- Sugiyono. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.

Bandung:Alfabeta

Supardi. 2019. Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan. Univesitas PGRI Semarang

Supriyanto, Djohan. 2011. Metodologi Riset Binis dan Kesehatan. Banjarmasin:  
Grafika Wangi

Syam, A., & Amri, A. (2017). Pengaruh kepercayaan diri (self confidence) berbasis kaderisasi IMM terhadap prestasi belajar mahasiswa (studi kasus di program studi pendidikan biologi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah parepare). *Jurnal Biotek*, 5(1), 87- 102.

Yudrik Jahja. 2011. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Kencana.

Walgito, Bimo. (1999). Psikologi Sosial (Suatu Pengantar). Yogyakarta: Andi. hlm. 66-73

Zahara, F. (2019). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Interaksi Sosial Pada Mahasiswa Universitas Potensi Utama Medan. *Jurnal Psikologi Kognisi*, 2(2), 177-87